



## Penyalahgunaan Obat Tramadol di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Remaja di Kabupaten Bima)

Muhammad Irham

Universitas Muhammadiyah Palopo

izambilagunah@gmail.com

### Informasi Artikel

#### Tanggal Publikasi

30 Desember 2021

#### Kata Kunci

Kontrol Sosial Keluarga

Pencegahan

Perilaku Menyimpang Remaja

### Abstrak

Untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang remaja, dibutuhkan peran kalangan yang terintegrasi dalam masyarakat, mulai dari orang tua, guru di sekolah, tokoh agama, tokoh masyarakat dan peranan lembaga kesejahteraan sosial. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah (i) Untuk mengetahui dan memahami tentang latarbelakang terjadinya penyalahgunaan obat tramadol. (ii) Untuk mengetahui dan memahami tentang peranan keluarga dalam mencegah penyalahgunaan obat tramadol. (iii) Untuk mengetahui dan memahami tentang dampak psikologis pada remaja pengguna obat tramadol. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan desain Studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Belo Kabupaten Bima. Informan dalam penelitian ini terdiri dari remaja pelaku tindakan menyimpang terhadap penyalahgunaan obat tramadol, orang tua remaja, pihak kepolisian, tokoh agama (guru mengaji). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan obat tramadol pada remaja disebabkan oleh pengaruh pergaulan, pengaruh teman sebaya, budaya yang menyimpang, dan faktor keluarga (Broken Home) yang menyebabkan remaja terjerumus dalam pergaulan negatif. Dampak penggunaan obat tramadol bagi remaja banyak menimbulkan kerusakan pada aspek fisik, bahkan mengalami dampak pada aspek sosial dan psikologis, seperti sulit mengingat dan melamun.

This is an open access article under the [CC - BY](#) license.



## 1. PENDAHULUAN

Era kemajuan teknologi yang begitu pesat dari hari ke hari dan semakin kompleks telah mempengaruhi gaya hidup individu dan cara pandang individu di dalam memahami konsep pergaulan antar sesama individu. Karena secara alamiah manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari orang lain. Interaksi sosial merupakan bentuk dari hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Dalam berinteraksi tersebut tidak jarang timbul masalah, misalnya terjadi beda pendapat, salah paham, berselisih dan kemudian berkelahi, bahkan adu fisik terkadang dianggap sebagai alternatif penyelesaian masalah, padahal kenyataannya justru menambah masalah baru. Tentunya semua orang berharap masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan akan kembali pada situasi dan kondisi semula, sehingga akan terwujud suatu keseimbangan sosial (social equilibrium). Hal penting yang perlu diperhatikan, bahwa untuk menciptakan keseimbangan sosial tersebut diperlukan upaya-upaya menghilangkan penyimpangan-penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat seperti masalah seksual, kebiasaan minuman keras dan penyalagunaan narkotika dan sejenisnya. Hal ini biasanya dapat menyebabkan kesulitan orang tua berhubungan dengan putra dan putrinya (Soekanto, 2009).

Peranan yang begitu sentral dari lingkungan keluarga, lembaga pendidikan (sekolah) juga memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah perilaku menyimpang remaja, terlebih peran tokoh masyarakat dan pemuka agama cukup berpengaruh dalam mencegah perilaku menyimpang remaja dalam penyalahgunaan obat terlarang. Secara umum tujuan lembaga pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun yang terjadi lembaga pendidikan seperti sekolah tidak punya keberanian dalam menegur atau menghukum siswa ketika mereka melakukan penyimpangan. Hal ini dikarenakan tenaga pendidik takut dituntut oleh pihak keluarga. Apalagi pihak sekolah dan guru-guru melihat Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai momok yang menakutkan. Semenjak diberlakukan undang-undang HAM mulai tahun 2012 tentang perlindungan anak, sehingga guru-guru tidak berani menegur siswanya secara langsung apalagi berani memukulnya. Dari beberapa kasus yang terjadi beberapa kurun waktu terakhir banyak sekali orang tua siswa melaporkan guru ke pihak yang berwajib, apalagi terjadi penganiayaan yang dilakukan oleh siswa dan orang tua terhadap guru cukup membuat miris hati para pendidik di seluruh jagad pendidikan. Hal ini dapat pula menjadi salah satu faktor penyebab perilaku menyimpang yang terjadi pada lingkungan remaja.

Tahun 2016 yang lalu, sebuah thesis yang berjudul “Peranan guru BK dalam Mencegah Perilaku Menyimpang” hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saleh ditemukan beberapa faktor penyebab perilaku menyimpang siswa yang salah satunya adalah HAM. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa persoalan HAM menjadi perosalan krusial yang menyebabkan guru tidak berani lagi mendidik siswa dengan cara fisik, malah yang terjadi guru yang mengajar kurang tegas justru di bully oleh siswa. Di samping hal di atas, faktor lain seperti pola kepemimpinan kepala sekolah, gaya mengajar guru dan lain-lain ikut mempengaruhi adanya perilaku menyimpang siswa (Muhammad Saleh, 2016: 51).

Berbeda dengan lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian remaja. Lingkungan pergaulan yang sehat dan nyaman dapat menjadi tempat ideal untuk membentuk karakter remaja, begitu juga sebaliknya. Hal-hal yang dapat dikembangkan dalam masyarakat sebagai upaya pencegahan perilaku penyimpangan sosial antara lain mengembangkan kerukunan antarwarga masyarakat, melakukan kegiatan-kegiatan positif yang lebih produktif, serta ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, kegiatan sosial seperti gotong royong maupun kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang dapat meningkatkan kreatifitas remaja seperti pelatihan.

Namun ada sebagian masyarakat terutama di Kabupaten Bima, masih jauh dari harapan dalam melaksanakan fungsi dan perannya. Hal ini menyebabkan maraknya perilaku menyimpang dalam hal penyalagunaan obat terlarang seperti tramadol yang dilakukan oleh remaja di beberapa Kecamatan. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin tanggal 6 Agustus 2018 di desa Cenggu-Belo ditemukan pengakuan dari pihak kepolisian yang membenarkan adanya perilaku menyimpang remaja berupa penggunaan obat terlarang sejenis Tramadol yang telah membuat ketergantungan dan berdampak pada tubuh dan pikiran para remaja kecamatan Belo. Bahkan remaja sendiri tidak membahtah kalau mereka memakai obat terlarang tersebut. Diakui oleh remaja bahwa ketika mereka mengkonsumsi obat tersebut akan menimbulkan rasa tenang dan nyaman. Bahkan pasca meminum obat tersebut seolah-olah mereka terbebas dari masalah. Lebih ironis lagi remaja menganggap obat tramadol sebagai obat penguat seksual, padahal obat tersebut hanya diperuntukkan bagi orang yang sakit dengan resep dan petunjuk dokter. Beberapa waktu yang lalu sebagaimana yang diberitakan oleh media lokal bahwa ada 25 orang remaja yang sering mengkonsumsi tramadol dirawat di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Mataram yang diakibatkan penggunaan yang berlebihan.

Oleh karena demikian tidak heran kalau media sering memberitakan tentang penyalahgunaan obat terlarang (Tramadol) oleh remaja, baik media lokal maupun nasional. Berikut media Online lokal bimakini.com, imbas tramadol, 25 warga bima terkapar di RSJ Mataram pada tanggal 28 Juli 2017 (imbis tramadol, 25 warga bima terkapar di RSJ Mataram, Diakses pada tanggal 07 Agustus 2017). Bahkan pemerintah kabupaten Bima mengatakan saat ini kita sedang dalam kondisi darurat tramadol. Pasien yang dirawat saat ini belum termasuk yang dirawat jalan, sebagian besar pasien tersebut masih berusia pelajar yang umurnya rata-rata 20 tahun kebawah. Fakta itu berdasarkan data dilansir Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) LPEPM Bima yang menangani dan membantu pasien gangguan jiwa. Di samping itu pemuda di Bima juga ditangkap oleh pihak kepolisian pada saat ingin memasok tramadol. Pihak kepolisian juga sangat menyayangkan kejadian tersebut.

(Bawa 436 butir tramadol, dua pemuda ntori di tahan, Diakses pada tanggal 07 agustus 2017. Bahkan di kalangan remaja konsumsi obat terlarang (tramadol) ini tidak dilakukan secara sembunyi lagi, seolah-olah perilaku ini sudah menjadi hal biasa. Tidak saja remaja, bahkan siswa pun selaku generasi muda yang punya tugas mulia tidak luput dari konsumsi Tramadol. Wakil Bupati Bima Drs. H. Dahlan M. Nur pun ikut prihatin dengan kondisi Bima yang darurat tramadol, dan beliau menghimbau kepada seluruh lapisan masyarakat untuk menjaga daerah Bima dari penyalahgunaan Tramadol. Sebagaimana yang beliau sampaikan pada salah satu media lokal bimakini: Diakses pada tanggal 09 Juni 2017. Bahkan dalam statement Bapak Kapolda NTB bersama pihak pengadilan menegaskan bahaya penyalahgunaan obat tramadol serta hukuman bagi pengedar dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara tidak menyurutkan bagi pengedar dan remaja untuk menjauhi penyalahgunaan obat tersebut dalam sosialisasinya di SMA Negeri 1 Belo yang termuat dalam berbagai media massa dan media cetak.

Kasus-kasus penyimpangan oleh remaja di atas hanya sebagian kecil saja terungkap, masih banyak penyimpangan-penyimpangan lain yang belum terungkap secara jelas. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus maka bisa dipastikan remaja tidak lagi memiliki masa depan yang cerah. Harapan apapun yang dititipkan pada remaja akan kandas di tengah jalan. Oleh karena demikian kasus ini menjadi tanggung jawab semua pihak, terutama orang tua (keluarga) yang menjadi dasar terbentuk perilaku dan karakter remaja itu sendiri. Keluarga menjadi wadah utama dan pertama di dalam pembentukan kepribadian seorang remaja. Walaupun pada kenyataannya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh remaja bukan semata-mata menjadi tanggung jawab keluarga, karena lembaga sosial lain seperti lembaga agama, lembaga hukum (polisi) lembaga adat serta lembaga-lembaga lain dalam masyarakat juga punya peran yang sama, yaitu mengarahkan dan mengontrol tentang perilaku menyimpang remaja.

Namun semua lembaga-lembaga sosial di atas yang paling penting dititik beratkan pada keluarga. Keluarga diyakini mampu mencegah serta mengontrol perilaku menyimpang remaja. Kondisi sosial yang paling dekat dengan remaja mulai lahir sampai dewasa adalah keluarga. Akan tetapi sebagian keluarga yang ada pada wilayah Kecamatan Belo kurang memperhatikan keberadaan anaknya, oleh karena mereka disibukan dengan profesi mereka masing-masing. Terutama kesibukan di persawahan dan perkebunan, karena sebagian besar keluarga di kecamatan Belo rata-rata berprofesi sebagai petani. Keadaan ini tentu menyebabkan kurang maksimalnya pihak orang tua dalam melaksanakan perannya untuk mengontrol perilaku anaknya.

Hal inilah yang membuat peneliti ingin memahami lebih dalam penyebab maraknya remaja di kabupaten Bima menyalahgunakan Tramadol, sehingga hal yang demikian mampu diatasi dengan melibatkan beberapa elemen dengan tujuan agar kasus-kasus seperti ini tidak terus meningkat di kalangan pemuda Kabupaten Bima terutama di kecamatan Belo.

Pengendalian sosial (sosial control) merupakan suatu sistem yang mendidik, mengajak bahkan memaksa warga masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma-norma sosial agar kehidupan masyarakat dapat berjalan dengan tertib dan teratur. Berger dalam (Kamanto, 2004: 65) mengartikan pengendalian sosial sebagai cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggota yang membangkang. Sementara, Roucek dalam Bagong (2007: 50) mendefinisikan pengendalian sosial tidak hanya pada tindakan terhadap mereka yang membangkang, tetapi proses-proses yang dapat kita klasifikasikan sebagai proses sosialisasi. Berbeda dengan, Veeger dalam (Soekanto, 2006) pengendalian sosial adalah titik kelanjutan dari proses sosialisasi dan berhubungan dengan cara dan metode yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak kelompok atau masyarakat yang jika dijalankan secara efektif, perilaku individu akan konsisten dengan tipe perilaku yang diharapkan.

Dalam masyarakat Terdapat beberapa agen pengendalian sosial yang akan menegakkan aturan. Setiap agen terdapat petugas yang diberi kewenangan untuk mengawasi dan mengendalikan orang atau kelompok yang menyimpang dari aturan, dan menyadarkannya agar bertindak sesuai dengan Norma sosial.

#### Agen-Agen Kontrol Sosial

##### a) Lembaga Keluarga

Horton dan Hunt dalam (Ritzer, 2004) mendefinisikan bahwa, keluarga merupakan kelompok primer (primary group) yang pertama dari seorang anak dan dari situlah pengembangan kepribadian bermula. Ketika anak sudah cukup umur untuk memasuki kelompok primer lain diluar keluarga, pondasi dasar kepribadiannya

sudah diarahkan dan terbentuk.

Pernyataan yang kemukakan oleh Yankelovich sebagaimana yang dikutip dalam (Dwi Nurwoko, J., dan Suyanto, 2013) menunjukkan bahwa sekalipun terdapat dorongan yang kuat untuk suatu perubahan dikalangan remaja masa kini, namun pada dasarnya mereka dapat menyetujui nilai-nilai dasar orang tua mereka.

#### b) Lembaga Adat

Adat istiadat merupakan salah satu bentuk pengendalian sosial tertua. Kalau hukum selalu dibentuk dan ditegakkan, maka adat - istiadat merupakan tata cara yang berangsur-angsur muncul tanpa adanya suatu keputusan resmi maupun pola penegakan tertentu. Dalam masyarakat bersahaja terdapat pengendalian yang bersifat mutlak dan adat-istiadat sekaligus bersifat demokratis maupun totaliter.

Hal ini bersifat demokratis oleh karena dibuat oleh kelompok, setiap orang berperan dalam pertumbuhannya, setiap orang mempunyai sikap tertentu terhadapnya, dan hal itu dapat ditafsirkan menurut perkembangan yang terjadi. Adat istiadat juga bersifat totaliter, oleh karena mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Sehingga selama adat-istiadat serta merta tetap bertahan maka adat-istiadat itu merupakan ikatan yang paling kuat dalam membentuk suatu tertib sosial (Soekanto, 2006). Lembaga Penegak Hukum

Lembaga Penegak Hukum di negara kita adalah pengadilan, kejaksaan, dan kepolisian. Lembaga ini secara formal tugas dan fungsinya diatur dalam undang-undang. Namun, apabila kita cermati tugas dan fungsinya ternyata mempunyai dampak positif sebagai pengendalian sosial/kontrol sosial (Soekanto, 2006).

Dalam masyarakat yang kompleks, dimana kontrol sosial yang informal dengan cara-cara seperti mengolok - olok, mengucilkan sudah tidak efektif lagi diterapkan maka salah satu cara terbaik untuk mengendalikan dan mengawasi perilaku masyarakatnya adalah melalui lembaga-lembaga hukum.

#### c) Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan sangat besar andilnya dalam keikutsertaan sebagai lembaga pengendalian sosial, khususnya terhadap peserta didik dan umumnya terhadap semua jajaran dalam pendidikan itu. (Jamaris, 2012) mencatat bahwa kontrol langsung di sekolah bersumber pada kepala sekolah dan guru. Merekalah yang menentukan kelakuan yang bagaimana yang diharapkan dari murid-murid. Bila anak-anak melanggar peraturan, guru-guru dapat menggunakan otoritas untuk menindak murid itu sehingga tidak akan mengulangnya lagi.

#### d) Lembaga Keagamaan

Lembaga Agama merupakan sistem keyakinan dan peraktek keagamaan yang penting dari masyarakat yang telah dilakukan dan dirumuskan serta dianut secara luas dan dipandang sebagai perlu dan benar (Qodir, 2012). Lembaga keagamaan sering kali diyakin oleh masyarakat sebagai agent of social control yang sangat efektif untuk mengurangi, mengandalikan banyaknya perilaku menyimpang ditengah masyarakat yang semakin kompleks, karena ajaran - ajaran agama itu sendiri adalah nilai - nilai dan moral yang nilai-nilainya juga diadopsi oleh hukum dalam membuat suatu peraturan-peraturan tertentu dalam mengatasi banyaknya perilaku menyimpang di masyarakat.

#### Konsep Umum Tentang Keluarga

Keluarga sebagai matrik (unit) sosial terkecil mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadian anak. Orang tua menjadi faktor penting dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa. Buruk dialami dalam keluarga akan buruk pula diperlihatkan terhadap lingkungannya.

Menurut Suparlan (2003), mendefinisikan keluarga merupakan kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan perkawinan, darah dan adopsi. Hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang, rasa dicintai, saling mneghormati, rasa percaya, kepatuhan, ketaatan, sumber informasi, dan rasa mendapatkan perlindungan.

Kamanto Sunarto (2004) menguraikan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi yaitu: 1) Fungsi ekonomi dimana keluarga merupakan unit ekonomi dasar dalam sebagian besar masyarakat. Para anggota keluarga

bekerjasama sebagai tim untuk menghasilkan sesuatu; 2) Fungsi penentuan status melalui keluarga seseorang mewarisi sesuatu rangkaian status seseorang yang disertai menerima beberapa status dalam keluarga, berdasarkan umur, jenis kelamin, urutan kelakuan dan sebagainya; 3) Fungsi afeksi yaitu keluarga merupakan wahana penyaluran kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai; 4) Fungsi sosialisasi melalui keluarga anak-anak belajar bersosialisasi didalam alam kedewasaan; 5) Fungsi reproduksi yaitu keluarga berfungsi untuk melahirkan generasi penerus; 6) Fungsi pengaturan seksual. Dimana keluarga merupakan lembaga pokok yang merupakan wahana bagi masyarakat untuk mengatur dan menorganisasikan keinginan seksualnya.

Ahmadi (2009) menyatakan bahwa keluarga yang bermasalah dan berada dalam kondisi miskin, menganggur, melakukan pelanggaran serta ketergantungan pada narkoba gagal memenuhi fungsi keluarga secara memadai oleh karena itu mereka mensosialisasikan pada anak-anaknya pola ketidakmampuan dan ketergantungan tersebut. Menurut (Tangdilintin, 2008) Keluarga merupakan sebuah jaringan komunikasi yang interaktif, dimana setiap anggota keluarga tersebut akan memberikan pengaruh terhadap keseluruhan sistem dan sebaliknya akan dipengaruhi oleh sistem tersebut. Komunikasi interpersonal antara anggota keluarga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini sesuai dengan masalah yang dikaji yaitu “penyalahgunaan obat tramadol di kalangan remaja (Studi kasus pada remaja di Kabupaten Bima) dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik Studi kasus, metode ini menuntut peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi dengan situasi yang normatif, apa adanya, tanpa ada hal-hal yang mempengaruhi dengan sengaja. Metode kualitatif menegakkan pedoman-pedoman normatif dan tidak berdasarkan pada perhitungan data-data deskriptif melainkan berbentuk uraian kata-kata melalui wawancara dan observasi dengan narasumber yang terdiri dari beberapa orang dan berlangsung dalam suasana ilmiah. Metode kualitatif digunakan karena peneliti bermaksud memperoleh penjelasan penyalahgunaan obat tramadol dikalangan remaja (studi kasus pada remaja di Kabupaten Bima) yang bertujuan mempelajari secara mendalam mengenai penyalahgunaan obat tramadol di kalangan remaja yang ada di Kabupaten Bima. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiono, 2012).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Kabupaten Bima terletak di pesisir timur Pulau Sumbawa dan berbatasan dengan Selat Sumbawa di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Sumbawa di sebelah utara, Kabupaten Dompu di sebelah timur dan Kota Bima.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bima khususnya di Kecamatan Belo Kabupaten Bima yang difokuskan pada penyalahgunaan obat tramadol di kalangan remaja yang ada di Kabupaten Bima.

Sasaran penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para Orang Tua dan Anak Remaja yang ada di Kecamatan Belo Kabupaten Bima yang pernah terlibat dalam penggunaan obat terlarang. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mendapat 3 informan. Karena penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif studi kasus, maka dalam menentukan informan dilakukan sesuai dengan kasus penyalahgunaan tramadol di Kabupaten Bima.

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka dimulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan penelitian ini seluruhnya dilakukan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam rangka menggambarkan data yang relevan dengan aspek-aspek yang diteliti adalah meliputi: pedoman wawancara untuk mengungkap masalah informan, tape recorder untuk merekam percakapan hasil wawancara dengan informan agar tidak ada percakapan yang terlewatkan sehingga menjaga keaslian hasil wawancara, kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan penelitian selama di lapangan, dan alat penunjang lainnya.

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk memperoleh data. Dalam hal ini metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil pengumpulan data baik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal penting yang perlu diperhatikan, bahwa untuk menciptakan keseimbangan sosial diperlukan upaya-upaya menghilangkan penyimpangan-penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat seperti masalah seksual, kebiasaan minuman keras dan penyalagunaan narkotika dan sejenisnya hal ini biasanya dapat menyebabkan kesulitan orang tua berhubungan dengan putra dan putrinya (Soerjono Soekanto, 2009:54)

#### 1. Penyalahgunaan obat Tramadol di kalangan Remaja

Sesuai dengan masalah yang diteliti tentang penyalahgunaan obat tramadol di kalangan remaja yang berada di kabupaten Bima maka dapat dilihat bahwa ada tiga hal yang dilakukan oleh orang tua, yaitu sebagai berikut: a) Orang tua membimbing dan menasehati anak remajanya agar tidak melakukan penyimpangan dalam hal penyalahgunaan obat terlarang; b) Orang tua memberikan tugas positif kepada anaknya sebagai bentuk tanggung jawab agar terhindar dari pergaulan yang menjerumuskannya dalam penyalahgunaan obat terlarang; c) Membangun komunikasi dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, serta pihak yang berwajib (kepolisian)

Pendidikan dalam keluarga adalah salah satu yang paling mendasar, dimana dalam hal ini orang tua memegang peranan yang sangat penting. Dalam banyak kasus, orang tua justru tidak memiliki banyak waktu untuk anak-anaknya dengan alasan sibuk dan tidak ada waktu. Mereka cukup tahu bahwa anak bersikap manis di rumah, sehingga mereka memilih untuk tutup mata dan menjadi tidak tahu bagaimana perilaku anak diluar rumah. Orang tua yang sibuk memenuhi kebutuhan secara ekonomi menjadi masa bodoh dengan lingkungan anak bergaul, bahkan apa yang mereka lakukan.

Orang tua berkewajiban untuk melihat dan mengawasi sikap dan perilaku remaja agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang membawanya ke dalam kenakalan remaja dan tindakan yang merugikan diri sendiri. Maka hendaknya dilakukan dengan bersahabat dan lemah lembut. Akan tetapi hal tersebut terkadang sulit dilakukan dikarenakan hubungan orang tua dan remaja tidak begitu akrab. Ditambah lagi dengan keberadaan anak-anak yang jarang dirumah. Sehingga orang tua juga sangat susah melihat dan mengetahui apa saja yang dilakukan oleh anak-anaknya.

Informan yang diwawancarai memberikan pernyataan bahwa kontrol sosial yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka sangat sulit sehingga menjadikan anak bebas dan terjerumus dalam pergaulan dan penyalahgunaan obat terlarang. Sehingga mengakibatkan kedekatan yang tercipta antara orang tua dan anak sangat jarang. Orang tua tidak bisa membangun komunikasi bersama anggota keluarga untuk mengetahui perkembangan remaja. Orang tua lebih memprioritaskan kebutuhan ekonomi dari pada memperhatikan perkembangan anak secara psikologis.

Ketika remaja berada di luar lingkungan keluarga orang tua tidak bisa memperhatikan dan mengontrolnya. Padahal tanggung jawab orang tua dalam mengontrol dan membina remaja bukan pada saat remaja berada dalam lingkungan keluarga (rumah) saja, bahkan sampai diluar lingkungan keluarga pun menjadi tanggung jawab orang tua.

#### 2. Latar Belakang terjadinya Penyalahgunaan obat Tramadol oleh Remaja di Kecamatan Belo Kabupaten Bima

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat mengakibatkan masa krisis, yang barengi dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada saat remaja berhubungan dengan lingkungannya pergaulannya, mereka banyak dihadapkan pada hal-hal yang penuh resiko dan godaan. Hanya sebagian remaja yang dapat bertahan dengan lingkungan yang penuh bahaya dan godaan. Namun tidak sedikit diantara mereka yang tidak dapat bertahan dari godaan-godaan tersebut.

Beberapa remaja yang ada di wilayah Kecamatan Belo Kabupaten Bima juga tidak luput dari persoalan penyimpangan, hanya saja hal tersebut tidak terpublikasi dan tersembunyi. Penyimpangannya pun bersifat kelompok, hanya remaja yang ada dalam kelompok tersebut yang mengetahui tentang keadaan mereka, tidak ada orang luar yang dapat mengetahui atas penyimpangan yang mereka lakukan termasuk orang tua mereka sendiri.

Berbagai alasan yang dikemukakan oleh para remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang tentang faktor yang melatar belakangi remaja melakukan tindakan menyimpang. Berdasarkan data yang dikumpulkan dilokasi penelitian melalui wawancara, dokumentasi dan observasi maka diperoleh beberapa faktor yang melatar belakangi penyebab perilaku menyimpang remaja di Kecamatan Belo Kabupaten Bima, antara lain:

#### a) Pengaruh Pergaulan

Pergaulan memiliki arti yang mencakup luas, dari pergaulan dilingkungan keluarga, dilingkungan sekolah, bahkan hingga dilingkungan masyarakat sekitar. Lingkungan pun mempunyai peran penting untuk membentuk suatu kepribadian seseorang dalam bertingkah laku, dan dalam berpola pikir. Pergaulan itu sendiri terbagi menjadi dua macam, pergaulan yang negatif dan pergaulan yang positif. Pada perkembangan zaman saat ini yang tampak jelas memang pergaulan negatif yang lebih mengarah kepada penyimpangan remaja dalam bertingkah laku didalam kehidupan sosial. Sedangkan pergaulan yang bersifat positif jarang sekali diperlihatkan para remaja didalam kehidupan sosialnya, karena remaja banyak terpengaruh didalam lingkungan khususnya. Dimana para remaja harus bisa memilih dan mengikuti suatu pergaulan yang mana menurutnya adalah suatu yang baik atau positif.

#### b) Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Karena remaja dalam masyarakat moderen seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka. Pada masa remaja hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis, dan pada saat yang bersamaan kedekatan hubungan remaja dengan orang tua menurun secara drastis. Peranan teman-teman sebaya terhadap remaja terutama berkaitan dengan sikap, minat, penampilan dan perilaku. Remaja sering sekali menilai bahwa bila dirinya memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompoknya yang populer maka kesempatan baginya untuk diterima oleh teman-teman sebayanya.

Dengan rasa ingin tahu yang besar dan ingin mendapatkan pengakuan dari teman-teman sebaya. Teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya. Persahabatan yang dibentuk oleh remaja dan kelompok teman sebaya juga memiliki aturan yang apabila aturan tersebut tidak dipatuhi oleh sebagian anggota remaja maka remaja tersebut akan dikucilkan dan tidak diterima sebagai anggota kelompok. Maka tidak jarang didalam kelompok tersebut remaja melakukan penyimpangan seperti meminum-minuman keras (Miras), merokok, mengkonsumsi obat terlarang seperti Tramadol, Destro, Pil THD sampai narkoba.

#### c) Sub Kebudayaan yang Menyimpang

Perilaku menyimpang terjadi pada remaja yang ada di Kecamatan Belo Kabupaten Bima sebagian diakibatkan oleh sub kebudayaan yang menyimpang terutama pada kelompok-kelompok remaja tertentu. Umumnya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja dipengaruhi oleh keberadaan kelompok-kelompok tertentu yang sebelumnya telah lebih dulu melakukan penyimpangan. Kebiasaan menyimpang yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tersebut diikuti dan ditiru oleh sebagian remaja. Lambat laun remaja ikut terlibat dalam penyimpangan yang ada.

#### d) Faktor Keluarga (*Broken Home*)

Istilah "*Broken Home*" biasanya digunakan untuk menggambarkan keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun dan sejahtera akibat sering terjadi konflik yang menyebabkan pada pertengkaran yang bahkan dapat berujung pada perceraian. Hal ini akan berdampak besar terhadap suasana rumah yang tidak lagi kondusif, orang tua tidak lagi perhatian terhadap anak-anaknya sehingga berdampak pada perkembangan anak khususnya anak remaja. Banyak faktor penyebab terjadinya broken home ini, tidak saja seperti yang disebutkan diatas. Tetapi apapun faktor penyebab terjadinya, yang pasti dampak dari broken home itu sendiri adalah sang anak, anak tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari kedua orang tuanya, tidak tahu

apa itu cinta kasih dari seorang ibu dan ayah. Hal ini sudah pasti akan menjadi masalah yang besar dimasa mendatang.

### 3. Dampak psikologis Pada Remaja Pengguna Obat Terlarang di Kecamatan Belo Kabupaten Bima

Salah satu persoalan besar yang tengah dihadapi masyarakat saat ini, baik masyarakat desa maupun masyarakat kota adalah seputar maraknya penggunaan obat-obat terlarang yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Sudah banyak remaja dan pemuda yang terjerumus kedalam penyalahgunaan obat terlarang. Telah banyak keluarga yang hancur karenanya dan tidak sedikit pula generasi muda yang kehilangan masa depan karena terperangkap dalam penyalahgunaan obat terlarang. Pelaku penyalahgunaan obat terlarang khususnya yang ada di Kecamatan Belo Kabupaten Bima lebih banyak menyerang anak-anak dan remaja.

Beragam faktor penyebab remaja sering melakukan penyimpangan sosial berupa penggunaan obat terlarang, antara lain: Adanya pengaruh dari lingkungan sekitar atau teman, berada pada lingkungan yang buruk dan tidak bagus yang didalam lingkungan itu terdapat orang-orang pengguna obat terlarang, adanya anggapan bahwa obat terlarang dapat menghilangkan stress dan lain sebagainya. Remaja yang selalu melakukan tindakan menyimpang berupa pengguna obat terlarang sangat sulit untuk meninggalkannya. Dampak penggunaan obat terlarang bagi remaja banyak menimbulkan kerusakan pada aspek fisik, tetapi tidak tertutup kemungkinan memiliki dampak pada aspek sosial dan psikologis. Berikut akan di paparkan hasil analisis data terkait dampak penggunaan obat terlarang oleh remaja di Kecamatan Belo Kabupaten Bima yang dilihat pada dimensi sosiologis.

### 4. KESIMPULAN

Penyalahgunaan obat tramadol pada kalangan remaja di Kabupaten Bima berupa pemberian pemahaman oleh orang tua terhadap remaja yang berperilaku menyimpang sudah dilakukan. Tetapi terkadang nasehat yang disampaikan tidak dituruti oleh remaja. Langkah lain yang ditempuh oleh orang tua dalam memberikan penyadaran terhadap remaja adalah dengan cara memberikan tugas sebagai bentuk tanggung jawab berupa pekerjaan di sawah dan ladang. Tujuannya kegiatan positif lainnya dalam kegiatan keagamaan juga telah dilakukan agar remaja dapat beralih terhadap penyimpangan yang dilakukan. Disamping kontrol sosial yang dilakukan oleh orang tua, orang tua membangun komunikasi dengan pihak lain seperti guru Mengaji dan pihak kepolisian. Sebab penyimpangan yang dilakukan oleh remaja tidak lagi dikategorikan sebagai penyimpangan biasa tetapi sudah berkembang menjadi tindakan-tindakan kriminal. Penyimpangan yang dilakukan oleh remaja berupa minum-minuman keras dan mengkonsumsi obat terlarang dalam bentuk Tramadol dan Pil THD. Perilaku menyimpang remaja pada Kecamatan Belo Kabupaten Bima dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu Pengaruh Pergaulan, Pengaruh Teman Sebaya, Sub Kebudayaan yang Menyimpang, serta faktor Keluarga (Broken Home). Dampak psikologis Pada Remaja Pengguna Obat Terlarang di Kecamatan Belo Kabupaten Bima antara lain Semangat untuk berpendidikan akan menurun, terciptanya solidaritas sesama remaja sesama pengguna obat terlarang, serta keterasingan dari kelompok sesama pengguna obat terlarang.

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Rineka Cipta.
- Bagong Suyanto, (2007:50). *Masalah Sosial Anak*. Edisi Pertama. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana.
- Dwi Nurwoko, J., dan Suyanto, B. (2013). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Kencana.
- Jamaris, M. (2012). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Ghalia Indonesia.
- Kamanto Sunarto. (2004). *Pengantar Sosiologi (Edisi Ketiga) (Ketiga)*. Fakultas Ekonomi UI.
- Qodir. (2012). *Sosiologi Agama*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ritzer, G. dan D. J. G. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Prenada Media.
- Saleh, M. (2016:50). *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa*. Diterbitkan Jurnal Universitas Negeri Makassar
- Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja grafindo Persada.



- Soekanto, S. (2009:54). *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Rineka Cipta.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. alfabeta.
- Suparlan, P. (2003). *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan*. Tangerang. Simplicity Icon.
- Tangdilintin, P. (2008). *Masalah-Masalah Sosial (suatu pendekatan analisis sosiologis)*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Saleh, M. (2016:50)
- <http://www.bimakini.com/2017/07/imbasm-tramadol-25-warga-bima-terkapor-di-RSJ-mataram/>  
Diakses pada tanggal 07 Agustus 2017.
- <http://www.bimakini.com/2017/07/bawa-436-butir-tramadol-dua-pemuda-ntori-ditahan-1025.html>  
Diakses pada tanggal 07 agustus 2017
- <https://www.bimakini.com/2017/06/selamatkan-generasi-dari-narkoba-dan-tramadol/> Diakses tanggal 09 juni 2017